

Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Dengan Metode Demonstrasi di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Syaeful Rizal Kusuma
Syaifulrizalkusuma@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Abstract: Improving fiqh learning achievement is by starting to instill values and awareness of worshipping Allah SWT and getting used to experiencing Islamic law with sincerity and behavior in accordance with applicable regulations. Teachers tend to lecture more and are less varied in using abstract and theoretical learning methods and media, so that students are not active in learning and will cause boredom in the learning being carried out. This research aims to determine the effectiveness of applying the demonstration method in improving fiqh learning achievement. By using a research method, namely Classroom Action Research. In the first cycle, only 23.33% of students achieved learning completeness. After using the demonstration method in the second cycle, students achieved learning completeness of 63.33%. The demonstration method is very suitable to be applied in conveying fiqh learning material, especially material related to activities in daily life. Proven by the results obtained from cycle 1 and cycle two.

Keywords: Demonstration Method, Fiqh Lessons.

Abstrak : Meningkatkan prestasi belajar fiqh yakni dengan mulai menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT dan membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Pada siklus pertama siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 23,33 %. Setelah digunakan metode demonstrasi pada siklus kedua peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 63,33%. Metode demonstrasi sangat cocok diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqh .

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pelajaran Fiqh

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu hal yang turut menentukan prestasi seseorang. Dalam merespon

Fenomena Itu, Manusia Berpacu Mengembangkan Pendidikan Baik Di Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Ilmu Alam, Ilmu Pasti Maupun Ilmu-Ilmu Terapan. Namun Bersamaan Dengan Itu Muncul Sejumlah Krisis Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara, Misalnya Krisis Politik, Ekonomi, Sosial, Hukum, Etnis, Agama, Golongan Dan Ras. Akibatnya Peranan Serta Efektifitas Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Sebagai Salah Satu Pemberi Nilai Spiritual Terhadap kesejahteraan Masyarakat Dipertanyakan. Dengan Asumsi Jika Fiqih Dilakukan Dengan Baik, Maka Kehidupan Masyarakat Pun Akan Lebih Baik.¹

Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan interaksi edukatif antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Interaksi tersebut menurut Sumiati terdiri dari tiga pola yaitu "Interaksi dengan pola dasar dalam pembelajaran, pola interaksi dalam pembelajaran berpusat pada isi, pola interaksi dalam pembelajaran berpusat pada guru dan pola interaksi dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa".²

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa yang menerima materi yang di samapaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih kelas VII, yakni mulai menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT dan membisakan pengalaman terhadap hukum Islam dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah ataupun di lingkungan masyarakat. Sebagai pelajaran yang tidak terpisahkan dari pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai suatu keseluruhan. Guru mata pelajaran fiqih perlu

¹ Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah (DEPAG:2006, hlm.35)

² sumiati, metode *pembelajaran*, (bandung : CV wacana prima, 2008), hlm. 62

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan kompetensi atau indikator dengan menerapkan beberapa metode salah satunya metode demonstrasi.

MTs Darussalam adalah satu-satunya madrasah yang terletak di Batumarta VI Kecamatan Madang Suku III Kabupaten OKU Timur. Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengamati di MTs Darussalam, khususnya pada kelas VII dijumpai kondisi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih khususnya tentang materi bacaan dalam shalat. Berdasarkan pretest yang dilakukan diketahui bahwa dari 30 siswa kelas VII MTs Darussalam, hanya 12 siswa (40%) yang mendapatkan nilai ≥ 75 , dan 18 siswa (60%) yang mendapat nilai < 75 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Darussalam belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa seluruhnya memperoleh nilai ≥ 75 .

Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran fiqih khususnya tentang materi bacaan dalam shalat disebabkan karena metode dan Pendekatan yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung menonton. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran fiqih perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara rutin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun.³

Berdasarkan penjelasan diatas, diperlukan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih khususnya tentang materi bacaan dalam shalat pada siswa Kelas VII MTs Darussalam Batumarta VI. Oleh karena itu penelitian berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam yang

³ Conny Semiawan, *Memupuk Bakat Dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia, 1987) Hlm.

dalam hal ini peneliti menerapkan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini peneliti mengambil judul *“Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Dengan Metode Demonstrasi di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Batumarta VI”*

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Tagart, yang terdiri dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan September. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII sebanyak 30 siswa.

3. Pembahasan

Keberhasilan pendidikan fiqih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqh. Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqh masih kurang.

Istilah metode pembelajaran dibedakan dari istilah strategi, model, dan prinsip pembelajaran. Istilah metode pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada

strategi, model, dan prinsip pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam *setting tutorial* dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁴

Sebelum melakukan tindakan dalam siklus I, dan siklus II, peneliti melakukan tes pra-siklus atau tes awal untuk mengetahui keadaan awal tentang prestasi belajar fikih kelas VII MTs Darussalam. Hasil dari tes tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk perbandingan dan sekaligus memperbaiki hasil tes selanjutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus I, dan siklus II sehingga hasilnya dapat mencapai standar minimal yang diharapkan.

Tes awal dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2023. Tes dilakukan dengan menugaskan siswa mempraktikkan tatacara melaksanakan shalat. Dalam pelaksanaan tes tersebut, peneliti dibantu teman sejawat yaitu guru fiqih di sekolahan setempat. Adapun nilai tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.

Hasil Tes Pembelajaran Pra Siklus Pelajaran Fiqih Tentang Bacaan Dan Gerakan Sholat

Siswa Mi Darussalam Batumarta VI Tahun Pelajaran 2023/2024

N O	Nama	KK M	Yang Dinilai		Jumla h	Nil i	Tun ta s	Bel um Tun ta s
			Baca n	Gerak an				
1	Adnan Fahrez	75	45	45	90	45		√

⁴ Samhi Muawan Djamal, "Mengurai Kerancuan Istilah dan Metode Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2014), hal. 161–79, file:Downloads/576-1024-1-SM.pdf

2	Ahmad Habib Sholihin	75	45	45	90	45		√
3	Aisyah Zuhdiana	75	75	75	150	75	√	
4	Anggun Nur Azizah	75	45	45	90	45		√
5	Anita Nur Fadhillah	75	45	45	90	45		√
6	Arfa Nafilatun N	75	75	75	150	75	√	
7	Arinda Atfal L	75	75	75	150	75	√	
8	Asih Dwi Alfasana	75	50	50	100	50		√
9	Assyfa Hani A	75	75	75	150	75		√
10	Ataya Fikri A	75	60	60	120	60	√	
11	Athailah Idris P	75	50	50	100	50		√
12	Calista Nadie S	75	60	60	120	60		√
13	David Rahmadani	75	60	60	120	60		√
14	Eva Tuzaimah	75	50	50	100	50		√
15	Fiki Armanda	75	75	75	90	75		√
16	Galih Dwi P	75	45	45	90	45	√	
17	Hadi Supriyono	75	45	45	100	45		√
18	In'am Azizah Nur	75	50	50	150	50	√	
19	Kayla Halmahera	75	45	45	90	45		√
20	M. Arsyad	75	50	50	90	50		√
21	M. Habibullah A	75	45	45	150	45		√
22	M. Rifqi A	75	45	45	90	45		√

23	Maulana Shohibul	75	75	75	100	75		√
24	Novita Fitri A	75	45	45	100	45		√
25	Nur Laili R	75	50	50	100	50		√
26	Rofiq Nur H	75	75	75	150	75		√
27	Sari Yaningsih	75	45	45	90	45	√	
28	Siti Naelatur R	75	50	50	90	50		√
29	Siti Fatimah	75	50	50	90	50		√
30	Zahrotul Khasanah	75	50	50	100	50		√
Jumlah		1020	1650	1650	3300	1650	7	23
Rata-rata			55	55	110	55		
Nilai Tertinggi			75	75	150	75		
Nilai Terendah			40	40	80	40		
% Ketuntasan							23,33 %	76,67 %

Dari hasil tes awal pada table 1.1 di atas tergambar bahwa dari 30 siswa kelas VII MTs Darussalam Batumarta VI pada semester I, masih ada 23 siswa atau 76.67% belum mencapai batas ketuntasan atau standar yang telah ditentukan yaitu mendapatkan nilai 275. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas sebanyak 7 siswa atau hanya 23.33 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran fiqh materi bacaan dan gerakan shalat masih lebih rendah dari nilai yang ditetapkan sekolah yaitu >85% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Siklus 1 ini merupakan tindakan awal dalam penelitian. Dalam siklus ini dilakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa kelas VII MTs Darussalam Batumarta VI yang dibuktikan dengan hasil belajar berupa

kecakapan melakukan gerakan dan bacaan shalat yang meningkat melalui penerapan metode demonstrasi. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdiri atas hasil tes dan non tes.

Tes yang dilakukan adalah tes performance, yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat baik dari segi gerakan maupun dari segi bacaan. Pada tes ini setiap siswa diminta untuk melaksanakan praktik shalat Magrib. Penilaian ditekankan pada bacaan dan gerakan siswa melakukan I'tidal dan duduk diantara dua sujud. Adapun hasil tes ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Hasil Tes Pembelajaran Pra Siklus Pelajaran Fiqih Tentang Bacaan Dan Gerakan Sholat

Siswa MTs Darussalam Batumarta VI Tahun Pelajaran 2023/2024

N O	Nama	KK M	Yang Dinilai		Jumla h	Nila i	Tunta s	Belum Tunta s
			Bacaa n	Geraka n				
1	Adnan Fahrezi	75	45	45	90	45		√
2	Ahmad Habib Sholihin	75	45	45	90	45		√
3	Aisyah Zuhdiana	75	75	75	150	75	√	
4	AnggunNurAziza h	75	45	45	90	45		√
5	Anita NurFadhilah	75	45	45	90	45		√
6	Arfa Nafilatun N	75	75	75	150	75	√	
7	Arinda Atfal L	75	75	75	150	75	√	

8	AsihDwiAlfasana h	75	50	50	100	50		√
9	Assyfa Hani A	75	75	75	150	75		√
10	Ataya Fikri A	75	60	60	120	60	√	
11	Athailah Idris P	75	50	50	100	50		√
12	Calista Nadie S	75	60	60	120	60		√
13	David Rahmadani	75	60	60	120	60		√
14	Eva Tuzaimah	75	50	50	100	50		√
15	Fiki Armanda	75	75	75	90	75		√
16	Galih Dwi P	75	45	45	90	45	√	
17	Hadi Supriyono	75	45	45	100	45		√
18	In`am Azizah Nur	75	50	50	150	50	√	
19	Kayla Halmahera	75	45	45	90	45		√
20	M.Arsyad	75	50	50	90	50		√
21	M.Habibullah A	75	45	45	150	45		√
22	M.Rifqi A	75	45	45	90	45		√
23	Maulana Shohibul	75	75	75	100	75		√
24	Novita Fitri A	75	45	45	100	45		√
25	Nur Laili R	75	50	50	100	50		√
26	Rofiq Nur H	75	75	75	150	75		√
27	Sari Yaningsih	75	45	45	90	45	√	
28	Siti Naelatur R	75	50	50	90	50		√
29	Siti Fatimah	75	50	50	90	50		√
30	Zahrotul Khasanah	75	50	50	100	50		√
Jumlah		1020	1650	1650	3300	1650	7	23

Rata-rata		55	55	110	55		
Nilai Tertinggi		75	75	150	75		
Nilai Terendah		40	40	80	40		
% Ketuntasan						23,33	76,67
						%	%

Pada tabel 1.2. di atas siswa yang belum tuntas berjumlah 12 siswa atau sebanyak 40%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa atau 60%. Dari tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar fiqih siswa yang dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan siswa melakukan shalat baik gerakan maupun bacaan dengan mencapai nilai ketuntasan standar minimal sebelum dilakukan perbaikan dan setelah dilakukan perbaikan yakni dari 18 siswa (60%) meningkat menjadi 12 siswa (40%). Namun meskipun telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tes praktik masih belum memuaskan berdasarkan nilai standar atau KKM yakni 285% dari jumlah siswa keseluruhan harus mencapai nilai >75.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat mendorong anak didik melakukan proses belajar. Menurut Sudjana ditegaskan bahwa: "Mengajar adalah proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada anak d'idik dalam melakukan proses belajar".⁵

Tindakan siklus 2 ini merupakan tindak lanjut dari tindakan siklus 1. Siklus 2 dilakukan karena pada siklus 1 dianggap belum berhasil karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 285% dari jumlah

⁵ Nana Sudjana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran, (Jakarta: Djambatan, 2010), h. 3

seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 75 Dengan demikian tindakan siklus 1 dilanjutkan ke siklus 2 guna untuk memperbaiki hasil tes yang dianggap belum berhasil pada siklus 1.

Ada beberapa perubahan yang dilakukan pada tindakan siklus 2 ini mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini penggunaan metode demonstrasi lebih difokuskan pada praktik praktik yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Data yang digunakan pada siklus 2 ini yaitu sama dengan data yang digunakan pada siklus I yaitu data tes dan non tes. Data tes diambil dari hasil tes praktik siswa sedangkan data non-tes diambil dari hasil observasi dan wawancara.

Pada siklus ke 2 ini peneliti melakukan tes praktik. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa melakukan shalat baik gerakan maupun lafad bacaannya melalui metode demonstrasi dan media gambar. Setiap siswa secara berkelompok melaksanakan praktik shalat. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Hasil Tes Pembelajaran Siklus II Pelajaran Fiqih Tentang Bacaan Dan Gerakan Sholat Siswa MTs Darussalam Batumarta VI Tahun Pelajaran 2023/2024

N O	Nama	KK M	Yang Dinilai		Jumla h	Nilai	Tunta s	Belu m Tunta s
			Bacaa n	Geraka n				
1	Adnan Fahrezi	75	45	45	160	45	√	
2	Ahmad Habib Sholihin	75	45	45	90	45	√	
3	Aisyah Zuhdiana	75	75	75	150	75	√	

4	AnggunNurAziza h	75	45	45	90	45	√	
5	Anita NurFadhilah	75	45	45	90	45	√	
6	Arfa Nafilatun N	75	75	75	150	75	√	
7	Arinda Atfal L	75	75	75	150	75	√	
8	AsihDwiAlfasana h	75	50	50	100	50	√	
9	Assyfa Hani A	75	75	75	150	75	√	
10	Ataya Fikri A	75	60	60	120	60	√	
11	Athailah Idris P	75	50	50	100	50	√	
12	Calista Nadie S	75	60	60	120	60	√	
13	David Rahmadani	75	60	60	120	60	√	
14	Eva Tuzaimah	75	50	50	100	50	√	
15	Fiki Armanda	75	75	75	90	75	√	
16	Galih Dwi P	75	45	45	90	45	√	
17	Hadi Supriyono	75	45	45	100	45	√	
18	In`am Azizah Nur	75	50	50	150	50	√	
19	Kayla Halmahera	75	45	45	90	45	√	
20	M.Arsyad	75	50	50	90	50	√	
21	M.Habibullah A	75	45	45	150	45	√	
22	M.Rifqi A	75	45	45	90	45	√	
23	Maulana Shohibul	75	75	75	100	75	√	
24	Novita Fitri A	75	45	45	100	45	√	
25	Nur Laili R	75	50	50	100	50	√	

26	Rofiq Nur H	75	75	75	150	75		√
27	Sari Yaningsih	75	45	45	90	45	√	
28	Siti Naelatur R	75	50	50	90	50	√	
29	Siti Fatimah	75	50	50	90	50	√	
30	Zahrotul Khasanah	75	50	50	100	50	√	
Jumlah		1020	2320	2320	4640	2320	29	1
Rata-rata			77.333	77.3333	77.333	77.333		
			3		3	3		
Nilai Tertinggi			85	85	160	85		
Nilai Terendah			60	60	120	60		
% Ketuntasan							96,67	3,33%
							%	

Pada tabel 1.3. di atas siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa atau sebanyak 3,33%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau 96,67%. Dari tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darussalam Batumarta VI kemampuan siswa melakukan shalat baik gerakan maupun ucapan dengan mencapai nilai ketuntasan standar minimal sebelum dilakukan perbaikan dan setelah dilakukan perbaikan yakni dari 7 siswa (23,33 %) meningkat menjadi 19 siswa (63,33%) pada siklus 1 dan menjadi 29 siswa (96,67%) pada siklus 2.

Berdasarkan data tersebut maka ketuntasan pelaksanaan pembelajaran fiqih sudah mencapai >85% dari jumlah siswa, akan tetapi masih ada 1 siswa (3,33%) yang harus melakukan remedial untuk kompetensi dasar pembelajaran tersebut, sampai akhirnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 100%.

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II tergolong sangat tinggi. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama dan kedua secara signifikan. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama baru mencapai skor 25 (69,44%) dan mengalami peningkatan yaitu mencapai skor 35 (97,22%).

Peningkatan tersebut karena guru telah mampu menggunakan metode demonstrasi dengan baik, menguasai kelas dan memahami karakteristik siswa dengan baik yang hal tersebut berimplikasi pada peningkatan aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Guru telah mampu mengorganisasikan siswa dengan baik sehingga kegiatan pendemonstrasian tatacara shalat benar-benar telah berjalan sesuai dengan rencana. Guru telah mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa dan juga dengan memahami karakteristik siswa guru menjadi lebih komunikatif.

Dalam proses pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar secara nyaman dan menyenangkan. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang ditawarkan untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.⁶

Dalam praktik di lapangan metode ini dapat digunakan untuk berbagai macam materi yang relevan. Diantaranya dapat digunakan dalam materi fiqih, yang mana siswa dapat

⁶ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center), Hal. 32

mempraktikkan gerakan shalat serta menghafal lafal lafalnya, mereka merasakan suasana yang menyenangkan serta mudah mengingat bacaan-bacaan yang perlu dihafal. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi selama penelitian dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, yang setiap hasil evaluasi mengalami peningkatan yang cukup baik.

4. Kesimpulan

Metode demonstrasi sangat cocok diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih terutama pada materi-materi yang berhubungan dengan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus pertama, upaya peningkatan prestasi belajar fiqih tentang gerakan dan bacaan shalat siswa kelas VII pada pembelajaran fiqih dengan penerapan metode demonstrasi belum berhasil sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari jumlah 30 siswa sebelum perbaikan pembelajaran yang mencapai ketuntasan belajar hanya 7 siswa (23,33%) dengan nilai rata-rata 55, dan setelah perbaikan siklus 1 yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa (63,33%) dengan nilai rata rata 70. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang lebih baik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak $\geq 85\%$. Hal ini dibuktikan dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 Siswa (96,67%) dengan nilai rata-rata 77,33.

Referensi

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah. Ambarjaya, Beni S. 2008. *Model-Model Pembelajaran Kreati*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Belajar*, Bandung:CV. Wacana Prima.
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. DEPAG.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hakiim, Rahmad. 2008. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam, Bandung: CV. Wacana
Prima.

Hamdani, Nizar Alam. 2008. Classroom Action Research. t.k.: Rahayasa.

Karim, Ahmad Syafi'i. 2005. Pembelajaran Fiqih. Jakarta: Gema Insani Press.

Munawar, Indra, 2010. Prestasi Belajar Bandung Angkasa.

Nana Sudjana, 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran, Jakarta:
Djambatan.

Ramayulis. 2008. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Rasyid, Sulaiman. 2006. Fiqih Sunnah. Jakarta, Gema Insani Press.

Remaja Rosdakarya. Sumiati dan Asra. 2008. Metode Pembelajaran. Bandung: CV
Wacana